

## ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. UMKM merupakan salah satu jenis usaha yang memiliki peran dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Berdasarkan data dari bagian koperasi dan UMKM, dilihat dari jumlah unitnya menunjukkan bahwa dari tahun 2017 hingga 2018 jumlah UMKM meningkat sebesar 2,02%. Permasalahan yang dihadapi adalah data UMKM di Indonesia setiap tahunnya harus terus tumbuh dan meningkat. Setiap UMKM juga memiliki kriteria yang berbeda, dan kriteria tersebut juga bisa berubah. Banyaknya data UMKM membutuhkan waktu yang lama untuk menentukan klasifikasi kriterianya. Penelitian ini menggunakan metode *Correlated Naïve Bayes* untuk mengklasifikasikan data UMKM berdasarkan 9 atribut yang ada yaitu no, kecamatan, kelurahan, nama perusahaan, nama pemilik, jenis usaha, jumlah karyawan, omset, dan tahun berdiri. Data awal yang digunakan dalam penelitian ini adalah data UMKM Kota Bandung tahun 2018 sebanyak 5219 record. Setelah mengalami preprocessing meliputi seleksi data, pembersihan data, transformasi data, dan penyeimbangan data diperoleh data penelitian sebesar 8568 record. Pengujian dilakukan menggunakan variasi perbandingan data training dan data testing sebesar 80 : 20, 70 : 30, 60 : 40, dan 50 : 50. Hasil eksperimen, menunjukkan bahwa akurasi tertinggi yaitu sebesar 99,46 % pada perbandingan data 80 : 20 dengan atribut yang berpengaruh adalah jumlah karyawan, omset, dan tahun berdiri.

**Kata Kunci:** Klasifikasi, *Correlated Naïve Bayes*, UMKM, *Confusion Matrix*

## ABSTRACT

*Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia are regulated in Law Number 20 of 2008 on MSMEs. MSMEs are one type of business that has a role in increasing community economic growth. Based on data from the cooperatives and MSMEs section, seen from the number of units, it shows that from 2017 to 2018 the number of MSMEs increased by 2.02%. The problem faced is that MSME data in Indonesia must continue to grow and increase every year. Each MSME also has different criteria, and these criteria can also change. The large amount of MSME data requires a long time to determine the classification of the criteria. This research uses the Correlated Naïve Bayes method to classify MSME data based on 9 existing attributes, namely no, sub-district, village, company name, owner's name, business type, number of employees, turnover, and year of establishment. The initial data used in this research is MSME data for Bandung City in 2018 totaling 5219 records. After undergoing preprocessing including data selection, data cleaning, data transformation, and data balancing, the research data obtained was 8568 records. Testing was carried out using variations in the ratio of training data and testing data of 80: 20, 70 : 30, 60 : 40, and 50: Experimental results show that the highest accuracy is 99.46% with influential attributes being the number of employees, turnover, and year of establishment.*

**Keywords:** *Classification, Correlated Naïve Bayes, MSMEs, Confusion Matrix*